

INTERAKSI SOSIAL GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 LUBUK ALUNG

Winda Puspa

Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr Hamka, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 Januari 2019

Direvisi: 22 Januari 2019

Diterbitkan: Februari 2019

KATA KUNCI

Interaksi Sosial, Guru dan Orang Tua, Karakter, Siswa

KORESPONDEN

No. Telepon: 0823 8897 2454

E-mail: windapuspa63@gmail.com

ABSTRAK

Guru dan orang tua merupakan dua komponen yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru disekolah berperan mendidik dan mengajar siswa, sedangkan orang tua bertanggungjawab membimbing dan membentuk kepribadian anak dilingkungan keluarga. Adanya hubungan sosial yang positif antara guru dan orang tua akan mampu mencapai tujuan pendidikan berkarakter yang sesungguhnya. Interaksi sosial atau hubungan sosial akan menciptakan suatu bentuk kerjasama dan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam memperbaiki perkembangan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keefektifan interaksi sosial guru dan orang tua, kendala-kendala terjadinya interaksi sosial guru dan orang tua serta upaya sekolah dalam menciptakan kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua dalam membina karakter siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Lubuk Alung.

PENDAHULUAN

Guru dan orang tua merupakan dua komponen yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Seorang guru disekolah bertugas mendidik dan mengajar siswa, sedangkan orang tua bertanggungjawab membimbing dan membentuk kepribadian anak dilingkungan keluarga (Azharia,2015). Adanya hubungan sosial yang positif antara guru dan orang tua, akan mampu mencapai tujuan

pendidikan berkarakter yang sesungguhnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Sarbaini dan rusdianta (2013:25) bahwa guru dan orang tua haruslah menjalin suatu hubungan sosial atau hubungan timbal balik yang dalam sosiologi disebut dengan interaksi sosial. Namun, terkadang guru dan orang tua belum bisa menjalin hubungan komunikasi yang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing (Marzuki,175). Komunikasi hanya terjadi ketika

ada kebutuhan atau keperluan mendadak saja. Sehingga fenomena tersebut membuat jarak antara guru dan orang tua. Salah satunya kurang efektifnya interaksi sosial atau hubungan timbal balik antara guru dan orang tua disekolah.

Interaksi sosial guru dan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, baik itu dalam proses belajar maupun perkembangan prilakunya. Hal ini dikarenakan proses interaksi sosial guru dan orang tua akan bernilai informasi mengenai setiap perkembangan peserta didik. Melalui pertukaran informasi tersebut tentu akan memudahkan guru dan orang tua dalam mengontrol dan mengawasi peserta didik, termasuk dalam hal perkembangan karakternya (Azharia,2015). Kemudian, proses interaksi sosial juga mengarah kepada terciptanya hubungan kerjasama yang akan memperbaiki karakter siswa.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan sosial yang terjadi antar satu individu dengan individu lain, dimana hubungan tersebut menghasilkan aksi dan reaksi satu sama lain, baik dalam berkomunikasi, maupun dalam melakukan tindakan sosial didalam masyarakat. Menurut Nurani (2016:315) “ Interaksi sosial adalah suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, dimana masing-masing individu mempunyai orientasi untuk mencapai tujuan bersama”. Sedangkan menurut Dirdjosisworo dalam Syani (2002: 152) interaksi sosial diartikan sebagai “ suatu hubungan sosial yang terjadi secara timbal balik antar individu dengan kelompok yang berlangsung secara dinamis. Dalam hal ini suatu interaksi sosial itu mulai terjadi ketika seseorang itu saling bertemu, kemudian saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin mulai melakukan tindakan sosial lainnya“. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan suatu bentuk interaksi sosial. Pendapat ini juga sejalan dengan pengertian Interaksi sosial menurut Soekanto (2012:9) menyatakan bahwa interaksi sosial itu

merupakan“ Pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok”.

Proses interaksi sosial guru dan orang tua menarik untuk diteliti secara mendalam. Hal ini dikarenakan interaksi sosial guru dan orang tua berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Komunikasi guru dan orang tua merupakan kunci kesuksesan dalam membentuk karakter siswa (Apriliana,2016). Adanya hubungan kerjasama yang efektif akan mampu memperbaiki pola perilaku siswa kearah yang lebih baik. Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 3 Lubuk Alung, bahwa interaksi sosial guru dan orang tua dalam upaya membina karakter siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua seperti, pertemuan guru dan orang tua 5 kali dalam setahun, melalui kegiatan surat menyurat, konsultasi, kunjungan rumah, dan komunikais melalui media sosial.

Kurang efektifnya interaksi sosial, baik itu dalam hal kerjasama maupun hubungan komunikasi antara guru dan orang tua salah satunya kerjasama dalam upaya membina karakter siswa. Sehingga, hal ini tentu berdampak terhadap perkembangan pola perilaku siswa disekolah tersebut seperti: Ada sebagian siswa yang melawan kepada gurunya ketika ditegur, sering mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan baik kepada guru, orang tuanya maupun kepada temannya, siswa merokok, sering cabut, sering berkelahi dan kenakalan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya upaya kerjasama dan hubungan komunikasi antara guru dan orang tua dalam membentuk sikap dan pola perilaku siswa tersebut, salah satunya melalui berbagai kegiatan kerjasama maupun komunikasi antara guru dan orang tua yang sudah dibentuk oleh sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keefektifan interaksi sosial guru dan orang tua, kendala interaksi sosial guru dan orang

tua serta upaya sekolah dalam menciptakan kerjasama (kolaborasi) yang kuat antara guru dan orang tua dalam membina karakter siswa. Hal ini dikarenakan proses interaksi sosial guru dan orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satunya melalui hubungan kerjasama dan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Lubuk Alung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, guru-guru, orang tua siswa, serta siswa-siswi SMPN 3 Lubuk Alung. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahap mereduksi data yang diperoleh, menyajikan data dalam bentuk naratif, dan melakukan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial Guru dan Orang Tua dalam Membina Karakter Siswa

Interaksi sosial guru dan orang tua menarik untuk diteliti secara mendalam, terutama keefektifan interaksi sosial guru dan orang tua dalam membina karakter siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua kurang menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dalam hal membina karakter siswa. Mulai dari kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah serta guru dan orang tua jarang melakukan komunikasi terkait perkembangan anak.

Namun, berbeda dengan apa yang peneliti temukan di sekolah SMP N 3 Lubuk Alung, bahwa interaksi sosial yang

dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina karakter siswa berjalan efektif. Hal ini dilihat dari proses interaksi sosial dilakukan dalam bentuk kerjasama yaitu melalui pertemuan tatap muka disekolah 5 kali dalam setahun. Setiap kegiatan pertemuan yang dilakukan tersebut guru dan orang tua berupaya membina dan membentuk pola perilaku siswa melalui kegiatan pembinaan yang ada disekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Apriliana, 2017) bahwa adanya kegiatan pertemuan guru dan orang tua secara rutin disekolah dilakukan dalam rangka membicarakan masalah yang berkaitan perkembangan siswa. Melalui kegiatan pertemuan guru dan orang tua bukan hanya sebagai formalitas kegiatan sekolah saja, akan tetapi melalui pertemuan tatap muka tersebut guru berusaha menyampaikan kepada orang tua mengenai penanam nilai-nilai karakter siswa baik disekolah maupun dirumah. Hal ini juga disampaikan oleh (Nurfiani, 2016) bahwa Kegiatan pertemuan guru dan orang tua disekolah bukan hanya sekedar membahas falsafah sekolah, peraturan sekolah, seragam, pembangunan, akan tetapi kegiatan pertemuan juga diisi dengan sosialisasi kegiatan penanaman kedisiplinan ibadah siswa disekolah.

Selanjutnya, keefektifan interaksi sosial guru dan orang tua juga dilihat dari kemampuan komunikasi guru dan orang tua dalam upaya membina karakter siswa. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu pertama, komunikasi surat menyurat guru dan orang tua, melalui surat panggilan guru dan orang tua saling terbuka menyampaikan permasalahan yang dialami siswa dan menemukan solusi bersama dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Ihat, 2016) kegiatan surat menyurat

dalam hal pemanggilan orang tua dilakukan oleh orang tua kesekolah dalam rangka mendiskusikan permasalahan yang dialami siswa.

Kedua, melalui kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh orang tua kesekolah dilakukan dalam rangka menyampaikan keluhan terkait permasalahan siswa kepada guru disekolah, sehingga guru berupaya memberikan saran dan solusi terhadap masalah tersebut. Ketiga, melalui kegiatan kunjungan rumah yaitu guru melakukan kunjungan kerumah siswa dalam rangka menyampaikan perkembangan siswa disekolah, baik proses belajar maupun pola prilakunya, salah satunya dengan memperlihatkan data perkembangan siswa disekolah seperti: absen, catatan atau jurnal guru dan data lainnya.

Hal ini juga disampaikan oleh (Dwi, 2017) bahwa kegiatan kunjungan rumah siswa berdampak positif terhadap perkembangan siswa, karena guru memberikan penerangan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya disekolah, hubungan guru dan orang tua akan bertambah erat, serta guru memberikan motivasi kepada orang tua untuk lebih terbuka dalam hal menyampaikan berbagai hal permasalahan siswa dirumah. Keempat, komunikasi melalui media sosial yaitu komunikasi guru dan orang tua yang dilakukan secara tidak langsung salah satunya melalui telephone, sms dan grup WA (whatsapp) yang dilakukan dalam rangka saling memberikan informasi terkait perkembangan siswa baik disekolah maupun dirumah.

2. Kendala Interaksi Sosial Guru dan Orang tua dalam Membina Karakter Siswa

Proses interaksi sosial guru dan orang tua dalam membina karakter siswa ditemukan beberapa kendala dalam

pelaksanaannya, yaitu kendala yang bersifat internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

Pertama, kompetensi sosial guru. Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap lingkungan sekitarnya termasuk dalam hal cara bicara, bergaul dan bersikap dengan peserta didik, menjadi suatu penilaian bagi orang tua. Sebagian guru kurang memperhatikan cara berkomunikasi dengan peserta didik, sehingga tidak banyak peserta didik yang merasa kurang nyaman dengan sikap gurunya. Hal ini sejalan dengan (Dwi, 2017) kompetensi sosial guru menentukan berhasilnya kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam mendidik anak.

Kedua, Sarana dan prasarana sekolah. Kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan kerjasama guru dan orang tua menjadi suatu kendala terjadinya interaksi sosial. Kurang tersedianya ruangan pertemuan yang nyaman bagi orang tua, sehingga kegiatan pertemuan hanya dilakukan di ruang kelas yang terkadang belum bisa menampung orang tua siswa yang datang. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Dwi, 2017) pelaksanaan kerjasama sangat didukung oleh sarana prasarana seperti: kelengkapan tempat pertemuan guru dan orang tua disekolah.

2) Faktor Eksternal

Pertama, faktor ekonomi orang tua. Kesibukan orang tua dalam hal bekerja karena tuntutan ekonomi membuat orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan pertemuan guru dan orang tua disekolah, sehingga hubungan komunikasi antar keduanya kurang berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan apa

yang disampaikan oleh (Marzuki,2017) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk membiayai pendidikan anak orang tua harus bekerja sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk mengunjungi anaknya disekolah.

Kedua, partisipasi orang tua. Rendahnya partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan kerjasama menjadi suatu kendala interaksi sosial guru dan orang tua dalam membina karakter siswa. Hal disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga terkadang orang tua lebih memilih bekerja dari pada menghadiri pertemuan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh (Rianawati,2017) kurangnya partisipasi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dikarenakan faktor pekerjaan yang menyita waktu mereka.

Ketiga, Sikap orang tua. Ketika guru berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua, sikap sebagian orang tua kurang menerima apa yang disampaikan oleh guru disekolah. Artinya bahwa orang tua menentang apa yang disampaikan oleh guru terhadap anaknya, kemudian masih ada orang tua yang bersikap acuh dan tidak mau terlibat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Seperti yang disampaikan oleh (Apriliana, 2016) sebagian orang masih ada yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai, banyak orang tua yang mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan perkembangan anak mereka disekolah.

3. Sekolah Menciptakan Kerjasama yang Kuat Antara Guru dan Orang Tua dalam Membina Karakter Siswa

Ada beberapa upaya dilakukan oleh sekolah dalam menciptakan kerjasama

yang kuat dengan orang tua dalam membina karakter siswa yaitu, diantaranya adalah:

Pertama, Melibatkan Orang tua dalam program sekolah, salah satunya yaitu melibatkan orang tua dalam program pembinaan karakter di sekolah. Keterlibatan tersebut berupa dukungan dukungan dari orang tua dalam mensukseskan kegiatan pembinaan yang dilakukan yaitu melalui dukungan orang tua dalam memantau dan mengawasi pola prilaku anaknya dirumah, hal itu dilakukan agar program pembinaan karakter siswa terlaksana dengan baik. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Rianawati, 2017) keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah diantara dengan memnatau pendidikan karakter siswa dirumah dan menyempatkan untuk hadir dalam setiap kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kedua, Melalui kegiatan konsultasi. Kegiatan konsultasi oleh orang tua kesekolah merupakan salah satu upaya sekolah dalam menciptakan kerjasama guru dan orang tua. Melalui kegiatan konsultasi guru dan orang tua saling menjalin komunikasi dalam rangka menyampaikan permasalahan siswa. Sehingga hal itu akan mengarah kepada terjalinnya hubungan kerjasama. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Nurfiani, 2016) kegiatan konsultasi guna menjalin komunikasi yang positif antara orang tua dan sekolah yang bermuara pada kemajuan peserta didik.

Ketiga, Melalui kegiatan rapat rapat atau pertemuan rutin guru dan orang tua. Kegiatan pertemuan guru dan orang tua yang dilakukan 5 kali dalam setahun merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menciptakan kerjasama yang kuat antara guru dan orang

tua. Adanya hubungan komunikasi yang rutin melalui kegiatan pertemuan tersebut akan tercipta suatu kerjasama yang kuat antar keduanya dalam rangka membina karakter siswa. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Dwi, 2017) kegiatan perkumpulan orang tua dan guru disekolah akan menjadi penghubung dalam meningkatkan kerjasama yang efektif dalam upaya mendidik siswa.

Keempat, Membentuk orang tua asuh. Salah satu tujuan dibentuknya orang tua asuh yaitu sebagai perwakilan orang tua yang tidak bisa mengikuti kegiatan rapat disekolah, terutama bagi orang tua yang jauh, sudah meninggal dan orang tua yang benar-benar tidak bisa hadir pada saat itu. Hal itu juga dilakukan atas koordinasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Melalui dibentuknya orang tua asuh tersebut guru dan orang tua akan lebih saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa disekolah yang nantinya akan mengarah kepada kerjasama dalam mendidik anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina karakter siswa di SMPN 3 Lubuk Alung dilakukan dalam bentuk kerjasama dan hubungan komunikasi. Interaksi sosial yang dilakukan dalam bentuk kerjasama yaitu melalui kegiatan pertemuan tatap muka yang dilakukan 5 kali dalam setahun, yaitu: pada rapat komite, pada saat penerimaan rapor, awal tahun ajaran baru (penerimaan siswa baru), persiapan UN khusus bagi siswa kelas IX dan juga kegiatan pertemuan lain yang sifatnya mendadak. Sedangkan dalam bentuk komunikasi yaitu melalui surat menyurat (surat pemanggilan orang tua) khusus bagi siswa yang bermasalah,

kunjungan rumah (*home visite*), kegiatan konsultasi guru dan orang tua terkait masalah siswa, serta melalui via telephone atau SMS.

Dalam pelaksanaan interaksi sosial guru dan orang tua ditemukan beberapa kendala dalam proses kerjasama dan komunikasi dalam upaya membina karakter siswa siswa di SMPN 3 Lubuk Alung yaitu kendala internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu: kompetensi sosial guru yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal guru berkomunikasi dan bersikap dengan peserta didik, dan juga kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses kegiatan kerjasama guru dan orang tua disekolah. Selanjutnya faktor eksternal yaitu: Faktor ekonomi orang tua yang berhubungan dengan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga menghambat proses hubungan kerjasama antara guru dan orang tua disekolah, kemudian dalam hal partisipasi orang tua yang terbilang sangat rendah dalam mengikuti setiap kegiatan kerjasama yang dilakukan, serta kendala yang berasal dari sikap orang tua yang belum mengerti akan pentingnya hubungan kerjasama dan komunikasi dengan pihak sekolah dalam upaya membina karakter siswa seperti: sikap orang tua yang membela karakter anaknya dan masih ada orang tua bersikap acuh dan malas dalam mengikuti setiap kegiatan kerjasama disekolah.

Selanjutnya untuk menghadapi kendala-kendala yang nantinya akan membuat jarak antara sekolah dan orang tua, maka pihak sekolah berupaya menciptakan hubungan kerjasama yang kuat dengan orang tua dalam membina karakter siswa di SMPN 3 Lubuk Alung, salah satunya dengan cara melibatkan orang tua dalam dalam setiap kegiatan dan program sekolah, salah satunya melalui dukungan orang tua terhadap program pembinaan karakter siswa yang ada disekolah tersebut. Kemudian melalui kegiatan konsultasi guru dan orang tua mengenai permasalahan dan perkembangan peserta didik baik disekolah maupun dirumah. Upaya sekolah

selanjutnya yaitu melalui kegiatan rapat guru dan orang tua yang dilakukan secara rutin setiap tahun disekolah. serta dengan upaya membentuk orang tua asuh disekolah, dalam rangka mewakili orang tua siswa tidak bisa menghadiri pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh sekolah khusus bagi orang tua yang jauh, sudah meninggal dan orang tua yang benar-benar tidak bisa mneghadiri rapat yang dilakukan pada saat itu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik karena bimbingan dari bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd dan Ibu Henni Muchtar, SH, M.Hum kemudian kritik dan saran yang diberikan oleh Ibu Dr. Fatmariza M.Hum dan bapak Dr. Hasrul. M.Si

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana Krisnawanti, 2016. " *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke-5 hal:24
- Dwi pratiningsih, 2017. *Efektivitas kerjasama guru dan orang Tua dalam mendukung pembelajaran Baca al-quran anak di SD IT nurul Ishlah banda aceh*. Jurnal ilmiah didaktika Vol. 17, no. 2. Hal: 200
- Ihat Hatimah,2016. " *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*". Jurnal Ilmu Pendidikan Hal: 291
- Marzuki, 2017. " *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asy-Syafi'iyah Kendari*" Jurnal Al-Ta'dib. Vol.10 No.2 hal:166
- Megawati,2017. " *Interaksi Sosial Pedagang Kaki Lima Dipasar Puan Maimun*

Kabupaten Karimun Kepulauan Riau".
Jurnal JOM FISIP Vol.4 No.2

- Mukti Amini,2015." *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak Usia Dini*". Jurnal Ilmiah Visi PPTK Paud.Vol 10 No.1 hal: 11
- Nova Mega,2017." *Pelibatan Orang tua pada Pendidikan anak di SD Sains Islam Al Farabi*". Jurnal Educational Manajemen. Vol. 6 No.2 Hal:101
- Nurfiyani Dwi Pratiwi, 2016." *Kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman disiplin Ibadah siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2 hal: 147
- Nyimas Mu'azzomi,2014. " *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di Tk Al-Muthmainnah Jambi*". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No.1 hal:64
- Rangga Dwi, 2014. Skripsi." *Kerjasama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa SD IT Salsabila 3 Bangun tapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang tua)*".